

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki kualitas pendidikan yang baik. Sudah menjadi pendapat umum bahwa maju atau tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan merupakan faktor utama yang berpengaruh penting untuk perkembangan generasi muda sebagai penerus bangsa. Pendidikan juga merupakan kebutuhan setiap warga negara yang selalu mendambakan peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai unsur pokok dalam pembangunan negara.

Hal ini sejalan dengan bunyi pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 8) di mana fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Pengembangan kualitas pendidikan di Indonesia sama halnya dengan mengembangkan kemampuan siswa, guru harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran yang baik dan berkualitas memiliki fungsi dan tujuan untuk mengaktifkan siswa di dalam kelas serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas, apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami pelajaran di dalam kelas. Untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa di dalam kelas, maka perlu

dibuat suatu rencana pembelajaran yang baik. Pelaksanaan rencana pembelajaran yang baik Indonesia mengenal adanya istilah Tripusat Pendidikan, yaitu Pendidikan Keluarga, Pendidikan Sekolah, dan Pendidikan Masyarakat. Ketiga komponen pendidikan tersebut dapat menjadi sebuah formula yang akan menciptakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Komponen-komponen tripusat tersebut dikemas dalam jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan memiliki bobot masing-masing. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan yaitu pendidikan sosial. Pendidikan sosial merupakan mata pelajaran yang di dalamnya termuat kompetensi-kompetensi sosial yang harus dimiliki siswa guna hidup dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Banks dalam (Susanto, 2013: 141) yang menyatakan bahwa PKn merupakan bagian dari kurikulum di sekolah yang bertujuan untuk membantu mendewasakan siswa supaya dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi di dalam masyarakat, negara, dan bahkan dunia. Selanjutnya, Buchari Alma dalam (Susanto, 2013: 141) mengemukakan pengertian PKn sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan alam sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik dan psikologi.

Pentingnya PKn dalam pendidikan dasar adalah sebagai landasan siswa untuk menghadapi kegiatan sosial yang ada di masyarakat dan membangun siswa menjadi warga negara yang baik serta memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, banyak faktor yang harus diperhatikan, mulai dari kesiapan belajar siswa, dan lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 5 Februari 2018, di SD Negeri 5 Kota Ternate menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembelajaran PKn yang dilakukan oleh guru selama ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Guru lebih terpaku dengan menggunakan media pembelajaran pada satu buku teks saja, dan guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam menerapkan materi pembelajaran di kelas sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Selain itu, berdasarkan data yang didapat dari wali kelas III, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran PKn masih rendah, hal ini diketahui dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) pelajaran PKn tahun pelajaran 2017/2018. Berikut ini hasil belajar Ulangan Tengah Semester (UTS) 2016/2017 siswa kelas III di SD Negeri 5 Ilamiah Kota Ternate.

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) 2016/2017 mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

No	Nilai	KKM	Kelas IIIA	Presentase
1	≥ 62	Tercapai	7	35%
2	< 62	Tidak Tercapai	13	65%
Jumlah			20	100%

Sumber: Guru kelas III SD Negeri 5 Islamiah Kota Ternate

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, diketahui KKM pada mata pelajaran PKn sebesar 62. Presentase siswa yang mencapai KKM untuk kelas III yaitu sebesar 35% atau sebanyak 13 siswa, sedangkan yang belum mencapai KKM 20 siswa kelas III di SD Negeri 5 Islamiah Kota Ternate.

Rendahnya hasil belajar siswa karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Karakteristik dalam model pembelajaran kooperatif, menekankan siswa duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut bertujuan untuk melatih siswa agar dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, selain itu juga untuk melatih siswa agar dapat bekerja sama antar individu-individu dalam kelompok belajar atau siswa menjadi tutor sebaya.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe NHT. dikembangkan dengan tujuan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam memahami materi yang tercakup dalam suatu pelajaran. Peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT yaitu model pembelajaran dengan membagi kelompok dan memberikan nomor kepada masing-masing siswa. Siswa dalam kelompok bekerja sama dan berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka sesuai dengan nomor yang dipanggil oleh guru. Melalui penerapan model pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan dengan demikian hasil belajar siswa semakin meningkat.

Berdasarkan masalah dan fakta di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Number Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 5 Islamiah Kota Ternate Ajaran 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn yang ditunjukkan oleh ketidak tercapainya KKM.
2. Guru kelas III hanya menggunakan metode ceramah.
3. Siswa masih cenderung pasif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran cenderung berpusat pada guru.
4. Guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada saat proses pembelajaran PKn.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas III SD Negeri 5 Islamiah Kota Ternate.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang masalah di atas, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran PKn pada kelas III SD Negeri 5 Islamiah Kota Ternate Tahun Ajaran 2017/2018”.

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe NHT

terhadap hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran PKn pada kelas III SD Negeri 5 Islamiah Kota Ternate Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang penelitian yang relevan meliputi pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa.
2. Memberi masukan yang penting dalam perkembangan dan peningkatan mutu ilmu pendidikan, khususnya sebagai pertimbangan dalam hasil belajar siswa yang lebih baik.

Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Memberi masukan kepada guru tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam mata pelajaran PKn sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Memberikan siswa pengalaman belajar dan meningkatkan minat belajar siswa melalui pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Islamiah kota ternate.

4. Bagi Penelit

Memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang sangat berharga saat peneliti melaksanakan kegiatan eksperimen dengan menggunakan model NHT serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk penelitian lebih lanjut. Selain itu, hasil penelitian juga dapat di jadikan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian mengenai hal yang sama.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

2. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 5 Islamiah Kota Ternate

3. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 5 Islamiah Kota Ternate.

4. Ruang Lingkup Tempat

Tempat untuk dilaksanakannya penelitian ini adalah di SD Negeri 5 Islamiah kota Ternate.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran